

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SD**

Nur Johan¹, Haifaturrahmah², Nursina Sari³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

Alamat e-mail : ¹ nurjohan249@gmail.com , Alamat e-mail : ² ,
haifaturrahmah@yahoo.com , Alamat e-mail : ³ , sarinursina1234@gmail.com ,

ABSTRACT

This study aims to describe the influence of using interactive learning media on elementary students' reading literacy skills. Reading literacy is a fundamental skill that plays a crucial role in supporting students' academic success across various disciplines. However, the low level of reading literacy among elementary students remains a challenge, mainly due to the dominance of conventional teaching methods that fail to engage students actively in the learning process. To address this issue, this research employed a qualitative descriptive approach involving teachers and students who have used interactive learning media in reading activities. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of interactive learning media has a positive impact on improving students' reading literacy skills. The integration of text, images, audio, and animation in interactive media creates a more engaging, participatory, and meaningful learning environment. Students become more motivated, active, and better able to comprehend reading materials both literally and inferentially. Moreover, interactive media enriches vocabulary, enhances critical thinking, and strengthens analytical and evaluative reading skills. Teachers also perceive that the use of interactive media not only improves reading comprehension but also fosters collaboration and discussion among students during literacy activities. Therefore, interactive learning media proves to be an effective tool for enhancing reading literacy while cultivating a positive attitude toward reading among elementary school students.

Kata Kunci: Interactive Learning Media, Reading Literacy, Elementary Students, Learning Motivation, Digital Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar di berbagai bidang studi. Namun,

rendahnya tingkat literasi membaca di sekolah dasar masih menjadi persoalan yang disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan siswa sekolah dasar yang telah menggunakan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran membaca. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Media interaktif yang memadukan unsur teks, gambar, audio, dan animasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna. Siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam, baik pada aspek literal maupun inferensial. Selain itu, media interaktif juga membantu memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan analisis dan evaluasi teks. Pandangan guru pun menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga mendorong kolaborasi dan diskusi antar siswa dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas literasi membaca sekaligus menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan membaca di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Interaktif, Literasi Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Motivasi Belajar, Pembelajaran Digital.

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca menjadi landasan fundamental bagi keberhasilan belajar siswa sekolah dasar, sebab keterampilan ini merupakan prasyarat dalam menguasai berbagai disiplin ilmu. Literasi membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memahami, menafsirkan, serta memanfaatkan informasi dari beragam teks secara tepat dan bermakna (Firdha & Zulyusri, 2022). Siswa yang memiliki literasi membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami isi materi pembelajaran pada setiap mata pelajaran, baik yang bersifat bahasa maupun numerik, karena seluruh proses pembelajaran pada dasarnya memerlukan kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi tertulis (Setyaningsih et al., 2020).

Rendahnya tingkat literasi membaca pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan, baik dari segi pedagogis, lingkungan belajar, maupun ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran tradisional yang masih berpusat pada peran guru, di mana proses belajar berlangsung secara satu arah dan lebih menekankan pada aspek hafalan daripada pemahaman makna bacaan (Kalsum et al.,

2020). Pendekatan yang demikian cenderung menjadikan siswa pasif serta kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan dalam proses memahami atau mendiskusikan isi teks yang dipelajari (Lebyana Norma Belinda et al., 2023)

)Media pembelajaran berfungsi sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan, informasi, dan materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik secara lebih efektif dan efisien (Yanto, 2019). Melalui pemanfaatan media, penyampaian materi dapat dilakukan dengan cara yang lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga mampu meminimalkan terjadinya kesalahpahaman selama proses pembelajaran (Wao et al., 2022). Selain itu, media juga memiliki peran penting dalam membantu menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak agar menjadi lebih konkret dan mudah dimengerti oleh siswa, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret (Walid Datul Isna & Hasanah, 2023).

Media pembelajaran interaktif memiliki ciri khas tersendiri karena menggabungkan berbagai komponen seperti teks, gambar, suara, animasi, dan video secara terpadu sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Ruhsoh Triyani, 2023). Teks berperan sebagai penyaji informasi utama yang disusun secara

sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik, sedangkan gambar berfungsi memperkuat pemahaman visual dengan mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Sementara itu, unsur suara berkontribusi dalam meningkatkan daya tangkap siswa melalui penjelasan atau narasi audio, sehingga sangat membantu peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori (Rihani et al., 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya secara konsisten membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk tingkat sekolah dasar. Media interaktif yang menggabungkan elemen visual, audio, animasi, serta teks terbukti mampu menarik minat siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis serta menyenangkan. Beberapa studi juga mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bantuan media interaktif menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, jika dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional (Ruhsoh Triyani, 2023).

Topik tentang pengaruh penerapan media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar memiliki hubungan yang kuat dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang tengah dilaksanakan di Indonesia. Kurikulum ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi literasi sebagai landasan utama dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta mampu berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks kebijakan tersebut, literasi dipahami tidak hanya sebagai keterampilan membaca dan menulis semata, tetapi juga sebagai kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, serta memanfaatkan informasi secara bermakna dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Ruhsoh Triyani, 2023).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh penerapan media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat efektivitas media interaktif dalam membantu peserta didik memahami, menafsirkan, dan menilai isi bacaan secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap perubahan motivasi serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran setelah penggunaan media pembelajaran interaktif dibandingkan dengan

metode pengajaran tradisional yang selama ini diterapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode kualitatif deskriptif mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan pembelajaran melalui pengumpulan data yang bersifat alamiah, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa sekolah dasar yang telah menggunakan media pembelajaran interaktif dalam kegiatan pembelajaran membaca. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media interaktif di kelas, sementara wawancara mendalam dilakukan guna menggali pandangan serta pengalaman guru

dan siswa terkait efektivitas media tersebut dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca. Adapun teknik dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan melalui pengumpulan data pendukung seperti hasil pekerjaan siswa, perangkat pembelajaran, serta materi media yang digunakan selama proses pembelajaran.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh diseleksi dan disederhanakan agar tetap berfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi deskriptif yang runtut dan mudah dipahami. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna data berdasarkan pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul selama proses analisis. Untuk memastikan keabsahan temuan, validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian

Media pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam proses belajar membaca di sekolah dasar memiliki bentuk dan karakteristik

yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa melalui perpaduan berbagai komponen multimedia. Media tersebut biasanya mengombinasikan unsur teks, gambar, suara, animasi, dan video secara terpadu guna menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai penunjang visual, tetapi juga sebagai sarana yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi melalui berbagai aktivitas, seperti menjawab pertanyaan, melengkapi teks, mendengarkan narasi, maupun menonton animasi yang relevan dengan isi bacaan. Ciri khas dari media pembelajaran interaktif terletak pada kemampuannya memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat menilai sendiri tingkat pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu, desain media ini disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang lebih mudah memahami informasi apabila disajikan dalam bentuk visual dan konkret. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menumbuhkan motivasi, serta mendukung peningkatan kemampuan literasi membaca

siswa secara optimal.

Penerapan media pembelajaran interaktif dalam kegiatan literasi membaca di kelas dilaksanakan melalui tahapan yang tersusun secara sistematis dan terencana agar pemanfaatannya berjalan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa, serta menyiapkan media interaktif yang relevan dengan tema pembelajaran. Selain itu, guru juga memastikan bahwa media yang dipilih memiliki unsur interaktivitas yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa, seperti latihan pemahaman teks, permainan berbasis edukasi, maupun kuis digital yang dirancang untuk memperkuat keterampilan membaca dan memahami isi bacaan.

Respon dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran membaca menggunakan media interaktif menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa terlihat lebih fokus dan tertarik mengikuti kegiatan membaca karena media interaktif menyajikan materi dalam bentuk yang variatif dan menarik, seperti animasi, permainan edukatif, maupun kuis

berbasis digital (Yanto, 2019). Penggunaan media yang melibatkan unsur visual dan audio mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta membantu siswa memahami isi teks secara lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, fitur interaktif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi langsung, seperti menjawab pertanyaan atau memilih opsi tertentu dalam kegiatan membaca, menjadikan proses belajar lebih dinamis dan tidak monoton. Keterlibatan aktif ini juga berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam mengingat informasi, memahami makna bacaan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif, menstimulasi motivasi intrinsik siswa, dan memperkuat proses internalisasi makna dalam kegiatan literasi membaca di sekolah dasar (Rasmani et al., 2023).

Pandangan guru terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa umumnya bersifat positif (Firdha & Zulyusri, 2022). Guru beranggapan bahwa penerapan media interaktif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses kegiatan

membaca. Melalui integrasi berbagai elemen seperti visual, audio, dan animasi, guru menilai bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran berbasis pengalaman konkret. Selain itu, guru juga mengemukakan bahwa media interaktif membantu siswa dalam memahami isi bacaan secara lebih mendalam karena menyediakan beragam aktivitas yang mendorong keterlibatan kognitif, seperti latihan pemahaman bacaan, permainan bahasa, dan kuis reflektif yang memperkuat kemampuan berpikir kritis serta pemahaman teks (Utomo, 2023).

Tingkat pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks bacaan pada siswa sekolah dasar tergolong cukup kuat. Media interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna melalui perpaduan elemen visual, audio, dan fitur interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses membaca (Ernawati, 2017). Penyajian teks yang disertai dengan ilustrasi, animasi, serta narasi suara membantu siswa dalam memahami isi bacaan, baik secara literal maupun kontekstual. Beragam fitur seperti latihan pemahaman, permainan berbasis kata, dan kuis reflektif berperan

dalam mengasah kemampuan siswa untuk menafsirkan makna teks secara kritis serta mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki. Selain itu, media interaktif juga memperkuat kemampuan evaluatif siswa dengan menghadirkan aktivitas yang menuntut mereka untuk menganalisis, membandingkan, dan menyimpulkan informasi secara mandiri. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran interaktif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dasar terhadap teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang sangat penting dalam pembentukan literasi membaca siswa sekolah dasar (Ernawati, 2017).

Efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif dalam kegiatan literasi membaca dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang bersifat mendukung maupun penghambat. Faktor pendukung yang utama antara lain ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, desain media yang menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan media interaktif secara optimal (Dwiqi et al., 2020). Selain itu, motivasi dan tingkat keterlibatan siswa juga menjadi faktor penentu efektivitas media, karena siswa yang memiliki

motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi materi bacaan dan memanfaatkan fitur interaktif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi teks (Rachmawati et al., 2020).

Penerapan media pembelajaran interaktif dalam kegiatan literasi membaca menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan minat membaca siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan membaca karena media interaktif menyajikan materi secara menarik, variatif, dan interaktif, misalnya melalui animasi, narasi audio, latihan pemahaman, serta kuis digital. Berbeda dengan metode tradisional yang cenderung satu arah dan menekankan hafalan, media interaktif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, serta mengeksplorasi materi baik secara individu maupun kelompok (Sakiah & Effendi, 2021). Peningkatan motivasi ini turut meningkatkan minat membaca siswa, karena mereka merasakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menantang secara kognitif. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif tidak hanya memperkuat kemampuan literasi membaca, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan membaca, yang berpotensi membentuk kebiasaan literasi yang

berkelanjutan di luar sekolah.

Dalam penerapan media pembelajaran interaktif pada kegiatan membaca, guru menggunakan berbagai strategi yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar serta keterlibatan siswa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pendekatan bertahap, di mana guru memulai dengan memperkenalkan topik dan mendemonstrasikan cara penggunaan media, kemudian mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi secara individu maupun kelompok. Guru juga memanfaatkan aktivitas berbasis tugas, seperti latihan pemahaman teks, permainan kata, atau kuis interaktif, yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan konten bacaan sekaligus memperoleh umpan balik secara instan (Sakiah & Effendi, 2021). Selain itu, guru menerapkan pendekatan kolaboratif dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas berbasis media, sehingga keterampilan literasi membaca dapat berkembang melalui interaksi sosial dan diskusi kritis. Strategi lain yang digunakan adalah penyesuaian konten dan media dengan karakteristik siswa, termasuk tingkat kemampuan membaca, minat, dan gaya belajar, agar materi lebih relevan dan mudah dipahami. Dengan kombinasi strategi-strategi tersebut, guru tidak

hanya menggunakan media interaktif sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Media pembelajaran interaktif memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep bahasa maupun isi teks bacaan yang bersifat abstrak. Melalui kombinasi elemen visual, audio, animasi, dan fitur interaktif, media ini mampu menyederhanakan konsep yang kompleks menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Sebagai contoh, istilah atau gagasan yang sulit dipahami melalui teks biasa dapat dijelaskan melalui animasi atau ilustrasi yang relevan, sehingga siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Selain itu, interaktivitas media memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, misalnya dengan menandai kata kunci, menjawab pertanyaan pemahaman, atau menyusun informasi secara digital, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Pendekatan ini tidak hanya mendukung penguasaan konsep bahasa dan isi bacaan secara lebih efektif, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menafsirkan, mengevaluasi, dan menghubungkan makna

bacaan dengan konteks yang lebih luas. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas literasi membaca sekaligus memperkuat keterampilan kognitif tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar.

Kemampuan literasi membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek setelah diterapkannya media pembelajaran interaktif. Salah satu aspek yang berkembang adalah pemahaman isi teks, di mana siswa menjadi lebih cakap dalam menangkap gagasan utama, detail penting, serta pesan tersirat dalam bacaan. Selain itu, kemampuan inferensi, atau kemampuan menarik kesimpulan dari informasi yang tidak tersurat, juga meningkat, karena media interaktif mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Aspek lainnya yang mengalami perkembangan adalah kosa kata, di mana siswa lebih mudah mengenali, memahami, dan menggunakan istilah atau ungkapan baru melalui dukungan visual, audio, dan interaksi yang tersedia pada media. Media interaktif juga memfasilitasi pengembangan kemampuan analisis dan evaluasi, seperti menilai keakuratan informasi, membandingkan gagasan, serta menyusun pendapat berdasarkan bacaan. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran

interaktif tidak hanya meningkatkan keterampilan dasar membaca, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi yang esensial untuk pengembangan literasi membaca secara menyeluruh pada siswa sekolah dasar.

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama diskusi maupun kegiatan membaca bersama di kelas. Penyajian konten yang menarik, beragam, dan interaktif mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Berbagai fitur seperti latihan pemahaman, kuis interaktif, serta aktivitas kolaboratif mendorong siswa untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan bertukar pendapat dengan teman sebaya, sehingga interaksi sosial di kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Selain itu, umpan balik yang diberikan secara langsung melalui media interaktif memungkinkan siswa menilai pemahaman mereka terhadap materi dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan membaca bersama. Dengan demikian, penggunaan media interaktif tidak hanya mempermudah akses siswa terhadap materi bacaan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan partisipatif, di mana siswa dapat belajar secara aktif, saling bertukar ide, serta

mengembangkan kemampuan literasi membaca secara lebih optimal.

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif terbukti berkorelasi erat dengan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi maupun kegiatan membaca bersama di kelas. Media interaktif, yang memadukan elemen visual, audio, animasi, dan fitur interaktif, menyajikan materi secara lebih menarik dan beragam, sehingga mampu mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Penyampaian konten yang interaktif tidak hanya meningkatkan minat siswa untuk membaca, tetapi juga mendorong mereka aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta bertukar pendapat dengan teman sebaya.

Berdasarkan pengalaman dalam penerapan media pembelajaran interaktif, guru dan siswa memberikan berbagai saran untuk mengembangkan media agar lebih efektif dalam mendukung literasi membaca. Guru merekomendasikan agar media interaktif disusun dengan konten yang relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa, serta mengombinasikan elemen visual, audio, dan animasi yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa. Selain itu, guru menekankan pentingnya kemudahan dalam penggunaan media, tersedianya panduan instruksional yang jelas,

serta adanya fitur umpan balik yang dapat membantu siswa memantau dan mengevaluasi perkembangan kemampuan literasi mereka

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap implementasi media pembelajaran interaktif dalam kegiatan literasi membaca di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa penerapan media ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan literasi membaca siswa. Media interaktif terbukti mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan berorientasi pada siswa melalui perpaduan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, animasi, dan audio. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, melakukan penarikan makna tersirat (inferensi), memperluas perbendaharaan kosa kata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan evaluatif. Selain itu, penggunaan media interaktif juga mendorong keterlibatan sosial siswa melalui aktivitas kolaboratif seperti diskusi dan kegiatan membaca bersama, yang menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, komunikatif, dan bermakna. Meskipun demikian, efektivitas media interaktif masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, perbedaan kompetensi guru dalam mengintegrasikan media

digital ke dalam pembelajaran, serta belum meratanya akses terhadap perangkat dan jaringan internet di berbagai satuan pendidikan dasar.

Kesenjangan yang teridentifikasi dari hasil kajian ini mengindikasikan bahwa meskipun media pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada peningkatan hasil belajar jangka pendek dan belum menelusuri secara mendalam dampak jangka panjangnya terhadap pembentukan kebiasaan membaca serta literasi digital siswa. Selain itu, studi yang mengulas secara komprehensif mengenai persepsi guru, strategi adaptif yang diterapkan, serta dinamika pembelajaran di sekolah dengan keterbatasan fasilitas teknologi masih tergolong minim. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan yang bersifat mendesak untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis media interaktif yang mampu beradaptasi dengan kondisi infrastruktur pendidikan yang beragam. Penelitian selanjutnya juga penting diarahkan pada studi longitudinal yang meneliti pengaruh media interaktif terhadap keberlanjutan kebiasaan literasi siswa, serta kajian mendalam mengenai kompetensi dan strategi guru dalam mengoptimalkan teknologi digital untuk pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian semacam ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis dan aplikatif dalam

pengembangan literasi membaca yang berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiqi, G. C. S., Sudatha, I. G. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipa Untuk Siswa Sd Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 33. <https://doi.org/10.23887/Jeu.V8i2.28934>
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/Elinvo.V2i2.17315>
- Firdha, N., & Zulyusri, Z. (2022). Penggunaan Ispring Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 6(1), 101–106. <https://doi.org/10.33369/Diklabio.6.1.101-106>
- Kalsum, T. U., Suryana, E., & Nopitasari, V. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Padamu Negeri (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, 1(1). <https://doi.org/10.37638/Padamunegeri.V1i1.118>

- Lebyana Norma Belinda, Sofyan Iskandar, & Dede Trie Kurniawan. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Papan Tulis Interaktif Di Kelas Pada Abad 21. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 23–31.
<https://doi.org/10.33222/Jlp.V8i1.2555>
- Rachmawati, A. D., Baiduri, B., & Effendi, M. M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Web Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 540.
<https://doi.org/10.24127/Ajpm.V9i3.3014>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., & Agustina, P. (2023). Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Guru Paud. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 10–16.
<https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i1.3480>
- Rihani, A. L., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Studi Literatur: Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(2), 123–131.
<https://doi.org/10.26618/Jkpd.V7i2.7702>
- Ruhsoh Triyani. (2023). Penggunaan Game Interaktif Berbasis Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Siswa Smp. *Intellectual Mathematics Education (Ime)*, 1(1), 40–49.
<https://doi.org/10.59108/Ime.V1i1.24>
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika Smp. *Jp3m (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39–48.
<https://doi.org/10.37058/Jp3m.V7i1.2623>
- Setyaningsih, S., Rusijono, R., & Wahyudi, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerajaan Hindu Budha Di Indonesia. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
<https://doi.org/10.30651/Didaktis.V20i2.4772>
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645.
<https://doi.org/10.23969/Jp.V8i2.10066>
- Walid Datul Isna, & Hasanah, U.

(2023). Pengaruh Penggunaan Media Power Point Interaktif Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pembelajaran Matematika Di Min 14 Blitar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 3774–3787.

<https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.1060>

Wao, Y. P., Priska, M., & Peni, N. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Classpoint Pada Mata Kuliah Zoologi Invertebrata. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 3(2), 76–87.

<https://doi.org/10.26740/Jipb.V3n2.P76-87>

Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82.

<https://doi.org/10.24036/Invotek.V19i1.409>